

DAMPAK UMKM TERHADAP STABILITAS EKONOMI DI KOTA TANGERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Anggita Kurniawati Dewi¹, Regina Hanna Noisy², Mariana Cava Deo Situmeang³, Anita Surya Desniari Zega⁴, Saridawati⁵

anggita.kurniawati.dewi@gmail.com¹, reginahannan03@gmail.com²,
marianacavadeo@gmail.com³, anitazegs@gmail.com⁴, saridawati.sti@bsi.ac.id⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 berdampak signifikan pada berbagai sektor perekonomian, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Kota Tangerang. Fokus penelitian adalah untuk memahami peran UMKM dalam menjaga kestabilan ekonomi sebelum dan sesudah pandemi serta menilai seberapa efektif dukungan pemerintah dalam membantu UMKM bertahan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus seperti Tidar Printing dan Dapur IbuN, yang menggambarkan inovasi dan adaptasi UMKM selama pandemi. Data sekunder dari laporan resmi pemerintah dan artikel berita digunakan untuk memberikan gambaran nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,6% UMKM terkena dampak, dengan 48,6% UMKM gulung tikar dan 63,9% melaporkan penurunan omzet lebih dari 30%. Namun, program BPUM dan pelatihan pemasaran digital membantu UMKM pulih, dengan 45% UMKM mengalami peningkatan pendapatan melalui strategi digital. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah yang berkelanjutan dan inovasi dalam strategi pemasaran sangat penting untuk memperkuat UMKM. Rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan akses ke pelatihan digital, modal, dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM setelah pandemi untuk menjaga kestabilan ekonomi dan meningkatkan daya saing UMKM.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, UMKM, Kota Tangerang, Stabilitas Ekonomi, Peran Pemerintah.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that began in early 2020 had significantly impacted on various economic sectors, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the effects of the COVID-19 pandemic on MSMEs in Tangerang City. The research focuses on understanding the role of MSMEs in maintaining economic stability before and after the pandemic and evaluating the effectiveness of government support in helping MSMEs survive. The methodology employed is descriptive qualitative with case studies such as Tidar Printing and Dapur IbuN, highlighting the innovation and adaptation of MSMEs during the pandemic. Secondary data from official government reports and news articles are utilized to provide a real-world perspective. The results show that 72.6% of MSMEs were affected, with 48.6% forced to close down and 63.9% reporting a revenue decline of over 30%. However, the BPUM program and digital marketing training have aided in the recovery of MSMEs, with 45% experiencing increased revenue through digital strategies. Based on the results, it can be concluded that ongoing government support and innovation in marketing strategies are crucial for strengthening MSMEs. Recommendations include enhancing access to digital training, funding, and policies that support the growth of MSMEs post-pandemic to maintain economic stability and improve their competitiveness.

Keywords: COVID -19 Pandemic, MSMEs, Tangerang City, Economic Stability, Role of Government.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor perekonomian. Sejak bulan Maret 2020, beberapa daerah di Indonesia telah menerapkan pembatasan kegiatan di

luar rumah yang melibatkan banyak orang. Kebijakan tersebut mengakibatkan dampak ekonomi yang cukup serius.

Banyak perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan massal yang mengakibatkan perekonomian mengalami kontraksi berskala besar. Banyak keluarga kehilangan sumber pendapatan yang terdampak PHK massal pada masa COVID-19.

Tingkat pengangguran di Indonesia meningkat sebesar 2,67 juta orang per Agustus 2020 mengakibatkan jumlah angkatan kerja di Indonesia menganggur sebanyak 9,77 juta orang. Peningkatan pengangguran lebih besar didapat di wilayah Kota sebesar 2,69% daripada di desa sebesar 0,79%.

Hal tersebut mengguncang pertahanan UMKM di Indonesia. Survei Bank Indonesia menunjukkan penurunan pelaku UMKM selama pandemi sebesar 72,6% karena terdampak COVID-19. Kemudian survei Asian Development Bank (ADB) per 16 September 2020 menunjukkan 48,6% UMKM gulung tikar akibat pandemi.

Sama halnya di Kota Tangerang, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Sebelum pandemi, UKM di Tangerang merupakan komponen utama perekonomian daerah, memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) regional dan menyerap sekitar 70% tenaga kerja. Namun, tergantung kasusnya Akibat pembatasan sosial dan penutupan perusahaan, banyak UKM yang menghadapi tantangan yang sangat berat.

Sebelum adanya COVID-19, Kota Tangerang dikenal sebagai salah satu kota ekonomi dengan pertumbuhan pesat di Provinsi Banten. Dukungan pemerintah daerah dan pihak swasta mendorong UMKM tumbuh pesat. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang, pada tahun 2019 terdapat lebih dari 30.000 UMKM yang bergerak di berbagai sektor mulai dari masakan, kerajinan tangan hingga jasa. Selain kontribusi ekonomi, UMKM juga menawarkan lapangan kerja yang signifikan untuk masyarakat. UKM Tangerang juga dikenal inovatif, dengan produk-produk kreatif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, namun juga mampu menembus pasar nasional. Dukungan pemerintah daerah melalui pelatihan profesional dan akses terhadap permodalan membantu UKM beradaptasi terhadap perubahan pasar dan meningkatkan daya saing mereka.

Namun, ketika pandemi COVID-19 merebak, situasinya berubah drastis. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Tangerang mengalami penurunan perekonomian terparah kedua di Provinsi Banten pada tahun 2020, dengan penurunan sebesar 3,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sekitar 63,9% UMKM melaporkan penurunan omzet lebih dari 30% pada awal pandemi. Banyak perusahaan terpaksa menghentikan aktivitasnya, baik sementara maupun permanen, karena kebijakan pembatasan yang diterapkan terhadap kendali mereka. sebaran virus. Hal ini menjadi perhatian utama karena UMKM merupakan penggerak utama perekonomian daerah. Jika sektor ini tidak mendapat dukungan yang cukup maka dampaknya akan sangat signifikan terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan. Penutupan UMKM juga menyebabkan peningkatan pengangguran di Kota Tangerang. BPS mencatat tingkat pengangguran yang dilaporkan di kota ini mencapai 10% pada tahun 2020, dibandingkan 6% pada tahun sebelumnya.

Untuk mengatasi krisis ini, Pemerintah Kota Tangerang mengambil berbagai langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan UMKM. Salah satu langkah penting adalah program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang memberikan bantuan dana sebesar Rp600.000 per bulan selama empat bulan kepada UMKM yang terdampak pandemi. Program ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar para pelaku ekonomi dan menjamin kelangsungan aktivitasnya. Selain itu, pemerintah juga menawarkan pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital untuk membantu UMKM beradaptasi

dengan situasi baru. Pelatihan ini mencakup cara menggunakan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk secara online. Banyak UMKM yang mampu meningkatkan penjualannya meski di tengah pembatasan sosial berkat pelatihan ini. Wali Kota Tangerang, Arief R. Wismansyah menekankan pentingnya UMKM dalam menjaga stabilitas perekonomian daerah. Ia menegaskan, meski transaksi individu UMKM mungkin kecil, namun jika dikumpulkan oleh ribuan pelaku ekonomi, transaksi ini dapat menjadi penting dan menjaga aliran uang dalam perekonomian lokal.

Setelah fase krisis akibat pandemi berlalu, upaya pemulihan ekonomi pun dimulai. Banyak UMKM yang mulai beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan dan menjual produknya. Program pelatihan yang diusulkan pemerintah berfokus pada peningkatan keterampilan digital para pelaku ekonomi. Dengan dukungan pemerintah dan semangat kewirausahaan masyarakat, perekonomian Kota Tangerang perlahan pulih. Data terakhir menunjukkan pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi kota tersebut akan pulih kembali positif, dengan kontribusi penting dari sektor UMKM. Para pelaku UMKM mulai melihat peningkatan omzetnya dan banyak dari mereka yang mampu memperluas pasarnya melalui platform e-commerce. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang, sekitar 45% UMKM mengalami peningkatan omzet setelah menerapkan strategi pemasaran digital.

UMKM di Kota Tangerang berperan sebagai penyedia lapangan kerja dan menjadi penggerak utama stabilitas perekonomian daerah. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kebijakan pemerintah dan strategi adaptasi yang diterapkan oleh pelaku ekonomi dapat mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM pasca pandemi. Inovasi produk dan layanan adalah faktor kuncinya keberhasilan UMKM, seperti beberapa perusahaan makanan yang mulai menawarkan layanan pesan antar atau produk sehat untuk memenuhi kebutuhan konsumen di masa pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak UMKM terhadap stabilitas perekonomian Kota Tangerang pada masa dan pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana UMKM beradaptasi terhadap perubahan situasi dan mengevaluasi efektivitas dukungan pemerintah untuk membantu usahanya bertahan. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran UMKM terhadap stabilitas perekonomian Kota Tangerang sebelum dan pada masa pandemi.
2. Mengevaluasi langkah-langkah pemerintah untuk mendukung UMKM di saat krisis.
3. Melihat contoh sukses UMKM yang berhasil bertahan dan tumbuh meski menghadapi tantangan besar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan pengembangan UMKM ke depan dan berkontribusi dalam meningkatkan daya saingnya dalam menghadapi tantangan global.

Perjalanan UMKM di Kota Tangerang sebelum hingga sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan ketahanan dan kontribusi sektor ini dalam menjaga stabilitas perekonomian daerah. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kebijakan pemerintah dan strategi adaptasi yang diterapkan oleh pelaku ekonomi mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM pasca pandemi. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk membantu merumuskan strategi masa depan yang bertujuan membangun perekonomian lokal yang lebih tangguh dan stabil.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kota Tangerang. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sektor UMKM menghadapi krisis dan mencari solusi inovatif untuk bertahan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan situasi UMKM secara umum, namun juga memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan strateginya yang diterapkan di masa pandemi.

Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, Tidar Printing dan Dapur IbuN dijadikan contoh nyata bagaimana UKM dapat beradaptasi di tengah situasi krisis. Kasus-kasus tersebut jelas menunjukkan bagaimana para pemilik usaha harus kreatif menjaga kelangsungan usahanya ketika kondisi perekonomian yang sulit memaksa mereka mencari sumber pendapatan alternatif. Studi kasus ini memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan realistis kaitannya dengan pengalaman para pelaku UMKM, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran inovasi dalam menjaga stabilitas perekonomian lokal.

Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar bersifat sekunder. Sumber yang digunakan antara lain laporan resmi pemerintah, seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta laporan dari instansi terkait di Kota Tangerang. Informasi tersebut dilengkapi dengan berbagai artikel berita mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian di masa pandemi. Data sekunder ini digunakan untuk menyempurnakan analisis guna memberikan gambaran faktual mengenai situasi UMKM di lapangan dan menghubungkan temuan penelitian dengan konteks yang lebih luas.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus yang didukung data sekunder, penelitian ini mampu memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana peran UMKM di Kota Tangerang dalam menjaga stabilitas perekonomian pada masa dan pasca pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikatakan sebagai pahlawan untuk perekonomian Indonesia. Sektor UMKM mampu membuat Indonesia memiliki pertahanan ekonomi yang kuat dan dapat bangkit dari krisis seperti Pandemi COVID-19. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, UMKM telah menyumbang terhadap perputaran ekonomi nasional, Produk Domestik Bruto (PDB), serta menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang.

UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia walaupun dilanda Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) berskala besar yang terjadi pada masa Pandemi COVID-19. Banyaknya keberagaman dalam sektor UMKM membuat perekonomian semakin kuat. UMKM di Indonesia memiliki peran sebagai benteng ekonomi dimana UMKM mampu mempekerjakan 117 juta orang atau 97% tenaga kerja Indonesia dari berbagai kalangan untuk berkesempatan berkarya dan berprestasi.

Kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 61,1% lebih besar dibandingkan kontribusi pelaku usaha besar sebesar 38,9%. Pelaku usaha didominasi oleh pelaku usaha Mikro sejumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89% serta menyumbang terhadap PDB dengan kisaran 37,8%. Dalam ekspor nasional, UMKM juga berkontribusi sekitar 15,7% dari total ekspor nasional.

Di tahun 2023, hasil dari data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMK telah mencapai 65,5 juta unit usaha dan meningkat 1,7% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan

data BPS, UMKM berkontribusi terhadap produk Domestik Bruto atau PDB mencapai 61% atau senilai 9.580 triliun dimana meningkat sebesar 2,3% dibanding tahun sebelumnya.

Usaha Mikro dalam UMKM sendiri memiliki potensi terhadap ekonomi nasional yang kuat karena jumlah usaha yang banyak serta daya serap tenaga kerja yang sangat besar. Dilihat dari potensi tersebut, Pemerintah pun diharapkan mengambil kebijakan dalam peningkatan kapasitas usaha mikro dan kecil agar naik tingkat menjadi usaha menengah.

Sektor UMKM sangat berperan penting dalam mendorong pemerataan ekonomi, khususnya golongan masyarakat menengah ke bawah. Keberadaan UMKM menyebar ke seluruh menjuru daerah terpencil sekalipun maupun daerah yang minim dari perkembangan zaman, sehingga masyarakat dari golongan tersebut tidak perlu ke kota hanya untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Dengan tingkat produktifitas yang merata ke pedalaman sekalipun, roda perekonomian dapat terus berputar dengan baik dan mencegah timbulnya urbanisasi secara besar-besaran untuk hidup di kota.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia meningkat dengan tingginya angka penyerapan tenaga kerja berkat UMKM yang menyebar rata ke seluruh wilayah Indonesia. Potensi sumber daya manusia dimanfaatkan sesuai keahlian yang dimiliki masing-masing individu dan keahliannya. Masyarakat mendapatkan bahan baku produksi dari masyarakat sekitar, mendapatkan jasa serta produk dengan lebih dekat akibat banyaknya UMKM yang tersebar. Biaya distribusi dan biaya penyimpanan akan tertekan sehingga memperoleh harga yang lebih terjangkau.

Adapun peran UMKM yang ikut serta dalam menyumbang devisa pada negara. Jangkauan UMKM tidak hanya dipasar nasional namun mampu berkancan ke luar negeri. Tidak sedikit UMKM Indonesia yang berhasil bersiang di pasar Internasional sehingga mampu mengeksport produk dalam negeri ke berbagai negara. Kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional mencapai 15,7% dari total ekspor nasional.

Perekonomian Indonesia dapat terselamatkan dengan adanya keikutsertaan UMKM di kala krisis. Terbukti dengan kondisi krisis yang menimpa Indonesia pada tahun 1998 maupun krisis skala global yaitu pada masa Pandemi COVID-19.

UMKM terbukti mampu bertahan dan menyelamatkan perekonomian negara dari kontraksi besar di masa itu. Di masa pandemi COVID-19, UMKM mampu bergerak pesat dengan melakukan transformasi pemasaran dan penjualan secara digital melalui e-commerce. Melihat potensi besar pemasaran produk UMKM secara digital, pemerintah mengeluarkan kebijakan dan peraturan untuk mendorong penggunaan e-commerce pada pelaku UMKM.

Langkah-Langkah Pemerintah Untuk Mendukung UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia khususnya di Kota Tangerang. Penurunan omzet, kesulitan mendapatkan bahan baku, dan pembatasan sosial menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM. Di tengah krisis ini, Pemerintah Pusat serta Pemerintah Kota Tangerang telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung dan memberdayakan UMKM agar tetap bertahan dan berkontribusi terhadap stabilitas perekonomian daerah.

Pemerintah mendukung UMKM khususnya dengan menawarkan bantuan keuangan. Melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) telah memberikan bantuan bagi masyarakat dan berbagai sektor bisnis yang terdampak Covid-19, termasuk UMKM. Data menunjukkan bahwa hingga akhir November 2020 dukungan UMKM telah terealisasi Rp98,76 triliun atau setara dengan 85,27% dari total pagu Rp115,82 triliun dengan perincian melalui belanja pusat Rp32,26 triliun, TKDD Rp2 triliun, dan penempatan dana Rp64,5

triliun. Selanjutnya realisasi anggaran PEN untuk insentif usaha sudah mencapai Rp 120,6 triliun dari pagu anggaran.

Pemerintah Kota Tangerang juga memberikan berbagai jenis bantuan keuangan kepada UMKM yang terdampak pandemi, termasuk program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Program ini memberikan bantuan sebesar Rp600.000 per bulan selama empat bulan kepada UMKM. Dengan bantuan tersebut, UMKM bisa tetap beroperasi meski mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Selain itu, pemerintah juga melakukan penyaluran bantuan sosial (bansos) untuk membantu masyarakat dan pelaku ekonomi yang terdampak.

Selain bantuan finansial, pemerintah juga berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pelaku UMKM melalui pelatihan. Pelatihan ini mencakup manajemen keuangan, pemasaran digital dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk. Dengan meningkatkan kemampuan manajemen usahanya, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih beradaptasi dengan tantangan pasar yang terus berubah akibat pandemi. Inisiatif ini menciptakan lebih banyak pelaku ekonomi profesional yang siap bersaing di pasar.

Pemerintah juga memperhatikan aspek pemasaran produk UMKM. Untuk mendukung pemasaran produk UMKM, Pemerintah Kota Tangerang telah mengembangkan platform online yang memungkinkan para pelaku ekonomi memasarkan produk digitalnya. Program “Tangerang Bisa” merupakan salah satu inisiatif yang memfasilitasi pendaftaran online bagi UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas. Selain itu, pemerintah juga mempromosikan produk UMKM melalui berbagai media sosial dan acara lokal agar meningkatkan visibilitasnya. Hal ini memungkinkan UMKM menjangkau lebih banyak pelanggan, bahkan hingga luar daerah.

Upaya menjaga kesehatan UMKM dan konsumennya juga sangat penting. Pemerintah Kota Tangerang mendistribusikan masker dan alat pelindung diri lainnya kepada pelaku ekonomi. Langkah ini menjamin keberlangsungan kegiatan usaha tanpa melanggar protokol kesehatan, sehingga mengurangi risiko penularan COVID-19 di lingkungan usaha. Selain itu, dukungan diberikan dalam bentuk distribusi alat kesehatan dan penyediaan ruang pameran untuk membantu UMKM menjalankan usahanya dalam kondisi terbatas akibat pandemi.

Pemkot Tangerang juga berupaya menumbuhkan semangat dan motivasi para pelaku UMKM. Kisah inspiratif UMKM yang berhasil tumbuh dan berkembang di tengah pandemi dibagikan secara luas dan menjadi sumber inspirasi bagi para pelaku ekonomi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan kemampuan beradaptasi yang tepat, UMKM mampu bertahan bahkan berkembang dalam situasi sulit.

Secara umum, langkah yang dilakukan pemerintah Kota Tangerang mencakup berbagai aspek yang mendukung keberlangsungan UMKM di masa pandemi. Dengan bantuan finansial, pelatihan, fasilitasi pemasaran, dan dukungan kesehatan, banyak UMKM yang mampu bertahan dari ancaman kebangkrutan. Data menunjukkan sekitar 60% produk domestik bruto (PDB) Indonesia berasal dari sektor UMKM sehingga keberlanjutannya sangat penting bagi perekonomian nasional. Melalui langkah-langkah tersebut, pemerintah tidak hanya membantu pelaku ekonomi secara individu, namun juga berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi secara keseluruhan. Diharapkan dengan peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM, perekonomian Kota Tangerang dapat lebih cepat pulih pasca pandemi.

Studi Kasus UMKM Yang Berhasil Bertahan Dan Berkembang Meskipun Menghadapi Tantangan Besar.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor perekonomian, termasuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Kota Tangerang pun tak luput dari dampak negatif pandemi ini. Banyak UMKM di kota yang mengalami penurunan pendapatan drastis akibat pembatasan sosial dan ekonomi. Namun, beberapa UKM telah mampu beradaptasi dan berinovasi untuk bertahan dalam situasi sulit ini. Kasus Tidar Printing dan Dapur IbuN adalah contoh nyata dari hal ini bagaimana UKM dapat bertransformasi dan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi.

Tidar Printing merupakan perusahaan percetakan yang berlokasi di Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Sebelum pandemi COVID-19, Tidar Printing telah beroperasi lebih dari lima belas tahun dengan pasar yang stabil. Mereka menawarkan berbagai layanan percetakan seperti spanduk, undangan, brosur dan materi promosi lainnya. Biasanya pendapatan Tidar Printing banyak bergantung pada banyaknya acara yang dilaksanakan seperti pernikahan, seminar dan berbagai hajatan lainnya.

Pada tahun 2020, situasi ini telah berubah secara dramatis. Dengan diterapkannya Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSRB), seluruh acara yang biasanya membutuhkan layanan percetakan dibatalkan atau ditunda. Misalnya pernikahan, seminar, dan acara publik lainnya harus ditunda atau dibatalkan. Akibatnya, Tidar Printing tak hanya kehilangan pendapatan, namun terancam bangkrut jika tidak segera menemukan solusi. Pendapatan Tidar Printing anjlok hingga hampir nol dalam waktu singkat. Situasi ini menuntut pemilik usaha untuk berpikir kreatif dan mencari alternatif untuk bertahan. Mereka memahami bahwa industri percetakan tidak mungkin bisa pulih dengan cepat karena situasi pandemi yang tidak kunjung membaik.

Setelah berdiskusi beberapa kali, keluarga pemilik Tidar Printing memutuskan untuk memproduksi kue tradisional. Mereka memilih membuat kue basah khas betawi dan khas Jawa, seperti tape uli dan wajik. Bisnis baru ini bernama Dapur IbuN.

Keputusan ini didasarkan pada beberapa faktor penting. Pertama, di masa pandemi, banyak orang yang merindukan makanan tradisional yang biasa mereka nikmati saat berkumpul bersama keluarga, terutama saat perayaan seperti Idul Fitri. Tape Uli dan Wajik merupakan makanan yang biasa disajikan pada waktu-waktu tertentu, sehingga pemilik Dapur IbuN melihat potensi pasar yang sangat besar.

Kedua, dengan adanya pembatasan aktivitas yang dilaporkan, masyarakat lebih banyak tinggal di rumah dan mencari cara untuk mendapatkan makanan yang mereka rindukan. Dapur IbuN pun memanfaatkan momen ini untuk berjualan secara langsung dan online melalui platform seperti WhatsApp, Instagram, dan Marketplace.

Setelah memutuskan untuk memproduksi kue basah, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pemasaran. Dapur IbuN menggunakan dua saluran pemasaran yaitu produk dijual langsung melalui jaringan keluarga dan teman dan penggunaan platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan pasar untuk menjangkau lebih banyak konsumen.

Melalui pemasaran online, Dapur IbuN mampu menarik perhatian banyak pelanggan yang merindukan makanan tradisional ini. Mereka juga menggunakan cerita di balik produk untuk menarik minat pembeli – misalnya menjelaskan bagaimana Tape Uli dan Wajik dibuat menggunakan resep yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Keputusan untuk terjun ke industri kuliner terbukti sangat menguntungkan. Dalam waktu singkat Dapur IbuN menerima pesanan yang sangat banyak hingga omzet hariannya mencapai Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam

situasi sulit, UMKM masih dapat menemukan peluang baru jika mampu beradaptasi dengan cepat.

Selain itu, keberadaan Dapur IbuN juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dapur IbuN terdiri dari kelima anggota keluarganya serta beberapa reseller yang aktivitasnya saat ini dibatasi karena PSBB, yang juga memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh penghasilan di tengah ketidakpastian ekonomi. Dengan kata lain, Dapur IbuN tidak hanya menciptakan peluang bagi dirinya sendiri, namun juga membantu pihak lain yang sedang terkena dampak ekonomi dari pandemi ini.

Sadar akan pentingnya status hukum dalam menjalankan usaha, Dapur IbuN memutuskan untuk mendaftarkan Dapur IbuN sebagai UMKM di Kecamatan Cibodas. Pendaftaran ini dimaksudkan untuk memperoleh dukungan dan perlindungan dari pemerintah, serta memperluas akses terhadap berbagai program bantuan yang mungkin ada. Dengan status UMKM, Dapur IbuN bisa mengikuti pelatihan, pemasaran dan akses terhadap program permodalan yang ditawarkan pemerintah untuk usaha kecil.

Pada awal tahun 2022, situasi mulai membaik dengan adanya pelonggaran pembatasan sosial. Tidar Printing kembali menerima pesanan dari pelanggan lama maupun pelanggan baru yang berminat dengan jasa percetakannya. Dengan pengalaman beradaptasi di masa pandemi, pemilik Tidar Printing ini kini lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia, termasuk kota Tangerang. Sejak awal tahun 2020, banyak daerah di Indonesia yang mulai menerapkan pembatasan sosial sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan PHK massal. Hal ini menyebabkan meningkatnya angka pengangguran secara drastis, terutama di perkotaan.

UMKM di Kota Tangerang pernah menjadi tulang punggung perekonomian daerah dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto regional dan menyerap sekitar 70% penduduk aktif. Namun, pandemi COVID-19 telah mengubah situasi secara drastis. Sekitar 63,9% UMKM melaporkan penurunan omzet lebih dari 30%, dan banyak usaha terpaksa tutup.

Untuk mengatasi krisis ini, Pemerintah Kota Tangerang mengambil langkah-langkah strategis seperti Program Penunjang Produksi Usaha Mikro (BPUM), pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital. Pelatihan ini membantu UMKM beradaptasi dengan digital pemasaran produk secara online, banyak UMKM yang mampu meningkatkan penjualannya.

Setelah fase krisis berlalu, upaya pemulihan ekonomi pun dimulai. Banyak UMKM yang mulai beradaptasi dengan teknologi digital dan data terkini menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang akan mengalami pemulihan positif pada tahun 2022. Prospek UMKM di Kota Tangerang ke depan terlihat cerah, sekitar 45% UMKM mengalami peningkatan omzet setelah menerapkan strategi pemasaran digital.

Penelitian ini menegaskan bahwa UMKM berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian lokal dan dukungan pemerintah sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan mereka pasca pandemi. Inovasi produk dan layanan menjadi kunci keberhasilan UMKM, seperti halnya Tidar Printing dan Dapur IbuN yang mampu berinovasi dan bertahan di masa krisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiawarman, D. (2022). Cara Pemkot Tangerang Pulihkan Ekonomi dan Dorong Kesejahteraan Warga. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-6476272/cara-pemkot-tangerang-pulihkan-ekonomi-dan-dorong-kesejahteraan-warga>
- Amartha, T. B. (2024). Kontribusi dan Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Amartha. <https://amartha.com/blog/work-smart/kontribusi-dan-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>
- Badar, N. A. (2023). UMKM Tangerang berkontribusi stabilitas ekonomi daerah. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/3841827/umkm-tangerang-berkontribusi-stabilitas-ekonomi-daerah>
- Berdayakan UMKM, Sat Pol PP Bagikan 5000 Masker dan 20 Ribu Kartu Nama untuk Masyarakat. (2020). Tangerangkota.Go.Id. <https://tangerangkota.go.id/berita/detail/21786/berdayakan-umkm-sat-pol-pp-bagikan-5000-masker-dan-20-ribu-kartu-nama-untuk-masyarakat>
- Berita, A. (2023). Pemkab Tangerang Akui UMKM Berkontribusi pada Stabilitas Ekonomi Daerah. Putra Indo News. <https://putraindonesia.com/nusantara/pemkab-tangerang-akui-umkm-berkontribusi-pada-stabilitas-ekonomi-daerah/>
- Cahyaningrum, Y. D. (2020). UMKM dalam Pusaran Pandemi. Faculty of Economic and Business. <https://feb.ub.ac.id/umkm-dalam-pusaran-pandemi/>
- Cerita Inspiratif Para Pelaku UMKM di tengah Pandemi. (2020). Tangerangkota.Go.Id. <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/23085/cerita-inspiratif-para-pelaku-umkm-di-tengah-pandemi>
- Jaga Kesehatan dengan Produk UMKM Yang Satu Ini. (2020). Tangerangkota.Go.Id. <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/21324/jaga-kesehatan-dengan-produk-umkm-yang-satu-ini>
- Jayani, D. H. (2021). UMKM Indonesia Bertambah 1,98% pada 2019. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/792af67c3a1c32d/umkm-indonesia-bertambah-198-pada-2019>
- Kilas Balik Satu Dekade, Pemkot Tangerang: Atasi Pandemi, Bangkitkan Ekonomi! (2023). Tangerangkota.Go.Id. <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/39799/kilas-balik-satu-dekade-pemkot-tangerang-atasi-pandemi-bangkitkan-ekonomi>
- Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. (2023). Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>
- Maharani, A., & Nurlukman, A. D. (2023). PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM MELALUI SOSIAL MEDIA DAN E-COMMERCE DI KOTA TANGERANG. Sebatik, 27 (1). <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/download/2160/827/8398>
- Pemkot Tangerang Salurkan Bansos Covid-19 Tahap II. (2020). Tangerangkota.Go.Id. <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/23683/pemkot-tangerang-salurkan-bansos-covid-19-tahap-ii#>
- Pemkot Tangerang Siapkan Strategi Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi UMKM. (2024). Tangerangkota.Go.Id. <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/41317/pemkot-tangerang-siapkan-strategi-peningkatan-kapasitas-dan-kompetensi-umkm>
- Pengaruh UMKM terhadap Ekonomi di Tangerang pada Masa Pandemi Covid-19. (2022). Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/zalfapwkunej/6321e8c54addee5ba40b1c12/pengaruh-umkm-terhadap-ekonomi-di-tangerang-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Sasongko, D. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Sekda: UMKM Kota Tangerang Harus Berkelas. (2024). Tangerangkota.Go.Id. <https://tangerangkota.go.id/berita/detail/41321/sekda-umkm-kota-tangerang-harus-berkelas>
- Sulastri. (2022). Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi. Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting->

